

**PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP
PROGRAM TAYANGAN *LIVE* PERTANDINGAN BOLA BASKET
NASIONAL INDONESIA DI TELEVISI DAN *STREAMING*
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

**ANGGARA ADHI BUANA
NIM. 12321049**

**HOLY RAFIKA DHONA. S.Ikom., MA
NIDN: 0512048302**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
2018**

NASKAH PUBLIKASI

PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP PROGRAM TAYANGAN *LIVE* PERTANDINGAN BOLA BASKET NASIONAL INDONESIA DI TELEVISI DAN *STREAMING*

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Disusun Oleh

ANGGARA ADHI BUANA

NIM. 12321049



Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada

15 MAR 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

HOLY RAFIKA DHONA, S.Ikom., MA
NIDN: 0512048302

الجامعة الإسلامية
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A
NIDN: 0516087901

**PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP PROGRAM
TAYANGAN LIVE PERTANDINGAN BOLA BASKET NASIONAL INDONESIA
DI TELEVISI DAN STREAMING**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**

Anggara Adhi Buana

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
menyelesaikan studi pada tahun 2018*

Holy Rafika Dhona, S.Ikom., MA

Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract:

The basketball crowds of old had not been like today. That's one of reason why basketball shows are rarely to broadcast on television until now. In 2016 the television station Rajawali as a television that works together with Indonesian Basketball League (IBL) to broadcast the match. Not only that, the match organizers also provide streaming access to broadcast all match impressions. The authors do research on "Perceptions of Speakers Regarding Impression Basketball National in Indonesia in the Show Through Television and Streaming". This is done to observe the extent of audience perception will be the presence of program impressions National basketball game in Indonesia. This research uses descriptive qualitative research method. By using the theory of perception and audience theory. The results showed that the perceptions of Islamic University of Indonesia and Gadjah Mada University speakers on the technical broadcast of National basketball games in Indonesia broadcasted by television are still very minimal hours of broadcasting. Resource persons as audiences perceive that the impressions of Indonesian national basketball game IBL only as educational shows and as entertainment impressions. It is seen from internal and external factors that affect the audience in perceiving the impressions. There are influences that cause it to happen that is internal factors and external factors. On the internal factors of the audience watching the show was to add knowledge in playing basketball. Then on external factors, the audience only sees as an entertainment show. That's because the audience saw a prominent thing from the show in the form of a heroic action given by basketball players. Such as dunk action (enter the ball hard into the ring) and movements that are not commonly done basketball players in general.

Keywords: Perception, education and entertainment programme, Indonesian Basketball League (IBL)

Pendahuluan

Liga Bola basket pada zaman dulu ketika masih bernama Indonesian Basketball League (IBL), pihak stasiun TvOne menayangkan lebih dari 20 laga pertandingan IBL. Namun kabarnya meskipun banyak disiarkan di televisi, laga tersebut tidak banyak disaksikan oleh banyak penonton. Pada zaman dahulu minat permainan ini memang tidak sebanyak dan tidak meledak seperti jumlah peminat saat ini. Karena adanya kabar itu, bisa saja menjadi alasan kenapa tayangan pertandingan bola basket tidak ditayangkan di televisi lebih sering pada abad ini. Pada tahun 2012 yang dipegang oleh salah satu stasiun televisi swasta nasional yaitu ANTV. Selama musim itu pula kalah pamor dengan kompetisi lain yang ditayangkan stasiun televisi tersebut. Yakni, Liga Super Indonesia (LSI). Jam tayang yang hampir bersamaan membuat stasiun televisi itu lebih memilih menayangkan LSI ketimbang NBL. *National Basketball League* (NBL) ini adalah nama *tournament* basket nasional bergengsi yang diadakan oleh pihak PT. Deteksi Basket Lintas (DBL), akibatnya jatah tayang menjadi sangat minim, yaitu hanya 1 sampai 2 pertandingan per seri, kalau disederhanakan 1 sampai 2 pertandingan per bulan, plus beberapa pertandingan *play off* dan *final*. Itupun, (selain *play off* dan *final*) hanya dijatah *game* yang berlangsung pada hari Sabtu (atau kadang ditambah Minggu) jam 13.00 WIB. Pihak stasiun televisi tersebut lebih memilih menampilkan pertandingan LSI tersebut karena lebih banyak peminat untuk menontonnya. (Sumber: <http://www.kompasiana.com/andhikarivan/nbl-sampai-kapan-akan-menjadi-anak-tiri> 55180916813311a2689de766, akses tanggal 2 Juni 2016).

Seiring berjalannya waktu tahun 2016, penggemar basket di Indonesia sudah diperuntungkan dengan hadirnya Rajawali Televisi yang bekerja sama dengan pihak penyelenggara pertandingan bola basket nasional yaitu Indonesian Basketball League (IBL). RTV adalah saluran televisi swasta nasional asal Jakarta yang sebelumnya menggunakan nama B-Channel. RTV mempermudah penggemar basket nasional untuk melihat pertandingan *live* bola basket tanpa harus melihat berita di surat kabar maupun langsung datang ke tempat penyelenggara pertandingan untuk menghemat waktu dan biaya. RTV menjadi satu-satunya televisi swasta di Indonesia yang menyiarkan pertandingan bola basket nasional secara *live* dan adapun siaran ulang. Selain disiarkan *live* di televisi. Dan ditahun 2017 IBL datang kembali dengan merangkul pertalite sebagai sponsor utama dan bekerjasama kembali dengan pihak televisi nasional yaitu INews TV. INews Tv mengudara di stasiun televisi pada tanggal 5 Maret 2008. Nama INews Tv pada saat itu masih bernama SUN Tv. Stasiun televisi ini baru bisa disaksikan oleh khalayak penggunaan televisi

berlangganan saja seperti Indovision, OkeVision dan Top Tv. Sun Tv mengembangkan statusnya menjadi stasiun televisi lokal setelah membangun beberapa stasiun relai di Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi yang disiarkan melalui stasiun tv yang berbasis di Tangerang yaitu dengan nama TV3. Stasiun tv tersebut hanya menyiarkan infomercial di sela-sela waktu kosong saja. Sementara itu, Sun Tv sebagai induknya tetap menayangkan program acara untuk khalayak pada televisi berlangganan Indovision, OkeVision dan Top Tv. Sun Tv salah satu stasiun televisi lokal pertama yang mengudara 24 jam tanpa henti. Namun pada tahun 2011, TV3 melepaskan diri dari Sun Tv kemudian diambil alih oleh pihak CTV Banten. Tanggal 26 September 2011, Sun tv mengubah namanya menjadi SINDO Tv yang juga merupakan bagian dari SINDO Media. Pada tanggal 23 september 2014 tiga tahun setelahnya, SINDO Tv diberikan izin oleh Menteri Komunikasi dan Infomrasi RI untuk siaran. Kemudian pada 15 Desember 2014 secara resmi SINDO Tv secara resmi diluncurkan sebagai televisi Nasional. Pada 6 April 2015, SINDO Tv mengubah Namanya menjadi INews Tv setelah mengadakan ajang INewsMaker Awards. Televisi lokal yang berada di bawah jaringan televisi ini juga turut berganti menjadi INews Tv. Kemudian pada 1 Oktober 2016 INews Tv mengubah letak logo yang sebelumnya berada pada sisi kanan, pada saat itu berubah ke sebelah kiri. Terakhir 31 Oktober 2017 INews Tv mengubah Namanya lagi menjadi INews. (sumber: <http://www.wikiwand.com/id/INews>. Akses pada 6 Maret 2018).

Selain pertandingan ditayangkan di televisi. Pihak penyelenggara juga memberikan akses tayangan melalui live streaming di channel youtube Indonesian Basketball League. Akses streaming tersebut otomatis menggunakan jaringan internet. Disini peneliti ingin melakukan riset penelitian bagaimana persepsi audiens terhadap hal itu. Maksudnya terhadap akses yang telah diberikan oleh pihak penyelenggara. Lebih memudahkan atau sebaliknya. Karena pertama, akses melalui televisi tidak semua pertandingan yang ditayangkan karena harus bergantian dengan tayangan lainnya yang sudah lebih memiliki jam tayang. Kedua, melalui akses streaming semua pertandingan sudah dapat disaksikan live maupun tayangan ulang di youtube.

Meski sudah dipermudah dengan adanya akses siaran televisi dan internet melalui *streaming*. Masih ada saja masalah yang timbul yaitu tidak semua kalangan bisa menikmati akses streaming ini. Karena memang akses streaming ini harus di dukung dengan jaringan internet. Sementara di Indonesia tidak semua tempat menyediakan akses internet. Lain hal jika dengan televisi, di semua tempat di Indonesia dapat kita jumpai. Namun kendalanya tidak semua televisi mendapatkan channel siaran tv yang menyiarkan tayangan basket IBL.

Peneliti melihat besarnya minat olahraga ini ada di kalangan pelajar. Mereka memiliki rasa tahu yang lebih akan olahraga ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mereka dengan hadirnya tayangan live pertandingan bola basket di televisi dan streaming yang dimana dari akses tersebut masih sama-sama punya kendala untuk mengaksesnya.

Melihat dari pembahasan mengenai latar belakang dapat diambil kesimpulan bahwa olahraga basket di Indonesia sudah mulai maju dan didukung oleh akses televisi dan internet untuk memikat lagi para peminat olahraga ini walaupun masih ada beberapa kendala yang terjadi. Jika dibandingkan dengan olahraga sepakbola di Indonesia, olahraga basket masih jauh tertinggal karena memang olahraga sepak bola menjadi olahraga utama di negara ini dan memiliki banyak peminatnya. Hal seperti itu menjadi alasan pihak televisi lebih memilih menyiarkan tayangan sepak bola terlebih dahulu dibandingkan tayangan bola basket. Ini terbukti dari artikel berita yang telah peneliti jabarkan di latar belakang. Dengan adanya penelitian skripsi ini, peneliti berharap dapat mengetahui persepsi dari audiens mengenai tayangan live olahraga basket di televisi dan streaming kemudian mengubah pola pikir stasiun tv untuk tidak lagi menjadikan tayangan olahraga basket sebagai tayangan sampingan saja atau tayangan yang tidak begitu banyak diminati oleh audiens di Indonesia. Menurut artikel yang peneliti baca bahwa penonton basket tidak kalah dengan penonton bola kaki ini dapat diketahui melalui sumber internet yang mengatakan adanya peningkatan penonton *"Peningkatan penonton lumayan, dari tahun lalu naik 30 persen. Total penonton musim lalu mencapai angka ratusan ribu. Yang seperti ini belum pernah terjadi di liga basket Indonesia. Pada awal NBL dipegang PT DBL Indonesia (musim 2010-2011), penontonnya semusim hanya 30.000 orang. Kalau musim ini bisa naik 30 persen tentu akan lebih ramai lagi,"* kata Azrul Ananda selaku komisioner PT. *Development Basketball League* (DBL). (sumber: <http://www.beritasatu.com/basket/229968-jumlah-penonton-nbl-alami-peningkatan.html>. akses 12 juni 2016). Persepsi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian atau atensi. Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Informasi yang didapatkan dari penginderaan, ingatan, dan proses kognitif lainnya. Kemudian dari pemahaman latar belakang dan ditambah dengan penjelasan di rumusan masalah, peneliti ingin mengambil pertanyaan yaitu:

Bagaimanakah faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi persepsi pemain basket dari Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap tayangan olahraga basket IBL yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* ?

Bagaimanakah persepsi pemain basket Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap tayangan olahraga basket IBL yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* ?

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah menjelaskan persepsi dan pengaruh dari faktor internal dan eksternal pemain basket Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta terhadap tayangan pertandingan bola basket nasional “Indonesian Basketball League” yang disajikan di televisi dan *streaming*.

Tinjauan Pustaka

Penelitian *pertama* diteliti oleh Rika Nazula Amin (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, UII Yogyakarta). Topik dari penelitian ini adalah Persepsi Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Program Hiburan Pendidikan Anak pada Televisi Swasta Nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar yang dipilih sebagai informan memberikan persepsi yang bervariasi dalam hal yang positif. Dilihat dari hasil FGD yang telah peneliti lakukan dengan mengambil 12 informan. Tahapan persepsi berkaitan dengan kontinuitas, pemahaman, penikmatan dan penghargaan. Melalui data yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa persepsi anak usia Sekolah Dasar di Desa Ngunut terhadap muatan fungsi pendidikan dalam program hiburan anak di stasiun televisi swasta nasional. Dengan adanya pemahaman, penikmatan dan penghargaan informan pada program-program hiburan pendidikan anak. Pemahaman dapat dilihat dari intensitas menonton program hiburan pendidikan anak di stasiun televisi swasta nasional dan dari hasil yang didapatkan bahwa pemahaman anak usia sekolah dasar di Desa Ngunut yakni positif. Waktu yang paling sering untuk digunakan menonton program hiburan anak di televisi swasta berkisar pada jam tayang program hiburan televisi tersebut antara pukul 12.00 – 16.00 WIB.

Kemudian penelitian *kedua* oleh Danandika Pramasto (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, UII Yogyakarta). Topik dari penelitian ini membahas mengenai Persepsi Anggota Jafana Terhadap Diskriminasi Islam dalam Film My Name Is Khan. Skripsi ini

memilih subjek penelitian pada anggota Jafana (Jama'ah Fathan Mubina) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang dianalisis menggunakan teori persepsi. Hasilnya adalah pertama, anggota Jafana berpendapat bahwa film "My Name Is Khan" adalah film yang bertemakan tentang Islam yang mengajarkan kebaikan dan diskriminasi. Kedua, faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Jafana dalam menanggapi perlakuan diskriminasi dalam film "My Name Is Khan" berbeda-beda. Salah satu faktornya adalah faktor perbedaan individu maksudnya jika sebuah individu tergabung dalam organisasi yang sama, tidak menutup kemungkinan mereka memiliki pendapat yang berbeda terhadap satu objek.

Penelitian *ketiga* oleh Azrul Fahmi (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru). Penelitiannya mengambil tema Persepsi Masyarakat pada Program "Yuk Keep Smile" (YKS) di Trans TV. Penelitian ini mengambil sasaran subjek di kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil dari skripsi beliau adalah Persepsi masyarakat pada penampilan sketsa acara komedi, kuis interaktif, music dan *game show* YKS kurang menarik. Durasi penayangan program acara YKS, tidak baik buat anak-anak yang masih bersekolah, karena dikhawatirkan mereka lupa dan malas untuk belajar atau pun sekedar mengerjakan pekerjaan rumah mereka (PR). Kejelasan materi program pada acara YKS di Trans TV hanya acara music yang diminati informan karena ada salah satu tokoh atau artis yaitu Caesar Tampil dengan ciri khas goyongannya jika musik dimainkan. Selain itu acara lain kurang menghibur. Penampilan acara YKS di Trans TV menarik dan menghibur jika dibandingkan dengan acara hiburan di stasiun televisi lainnya. Bintang tamu yang dihadirkan di acara YKS Trans TV juga memberikan kesan baik kepada penonton, karena hal ini dapat menjadi pengalaman dan pandangan baru terhadap kehidupan seseorang baik yang terkenal ataupun yang belum.

Penelitian *keempat* berjudul Hubungan Tayangan Program Olahraga Basket NBA di JAK-TV Terhadap Minat Penonton Olahraga Basket (Studi Kasus Kelas 3 di SMA Avicenna Cinere) yang disusun oleh Andra Adi Arivianto mahasiswa angkatan 2011 di Universitas Bina Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melukiskan atau menggambarkan suatu cara sistematis berupa fakta atau karakteristik gejala tertentu secara cermat, serta menghubungkan kedua variabel dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan cara sensus. Hasil

yang didapat dari penelitiannya menjelaskan secara keseluruhan menunjukkan bahwa hubungan antara tayangan olahraga basket NBA terhadap minat penonton (studi kasus kelas 3 SMA di Avicenna Cinere) menghasilkan tingkat hubungan yang sangat kuat berdasarkan dari rumus pearson product moment dengan menggunakan metode spss yang dibuat oleh penulis. Hubungan dua variable tersebut juga menghasilkan tingkat hubungan yang positif berdasarkan hasil penelitian dari table interval yang telah dibuat oleh penulis. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah koefisien korelasinya berada pada nilai r (0,855) yang berada pada interval 0,80-1,00 dengan begitu menunjukkan berada pada tingkat yang sangat kuat.

Penelitian *kelima* yang diteliti oleh Desyatri Parawahyu Mayangsari mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2013 dengan judul Persepsi Khalayak Terhadap Konten Edukasi Pada Program Acara *Costums Protection* di Net TV (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Hukum UII dan Mahasiswa Ilmu Hukum UGM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sepuluh narasumber. Menggunakan kerangka teori yaitu komunikasi massa yang berfokus pada fungsi edukasi, mahasiswa sebagai khalak dan teori persepsi. Penelitian tersebut menemukan hasil persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Ilmu Hukum UII dan mahasiswa Ilmu Hukum UGM. Persepsi para narasumber tersebut mengatakan bahwa program acara *Costums Protection* di NET TV dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hokum kepabeanan bagi para khalayaknya. Beberapa narasumber lainnya mempersepsikan bahwa program acara *Costums Protection* hanya berunsur pencitraan saja. Mengenai faktor yang mempengaruhi narasumber mempersepsi suatu objek adalah faktor pengalaman, intensitas stimuli, perhatian, organisasi social dan pengetahuan. Terdapat faktor jugabyang tidak terlalu terlihat jelas yaitu faktor Pendidikan. Hal ini terjadi karena seluruh narasumber memiliki latar belakang akademis Ilmu Hukum, sehingga beberapa pula yang mengatakan bahwa program acara tersebut ada dalam mata kuliah mereka.

Selain dari skripsi terdahulu, peneliti juga menemukan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan saat ini.

Jurnal *pertama* oleh Marliyah (Dosen dari Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan S.2 pada Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara) yang

berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi di Televisi*. Jurnal tersebut memakai teori persepsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat kecamatan hinai kabupaten langkat. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal tersebut adalah berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sinetron religi tetap menjadi acara pilihan masyarakat untuk ditonton, meskipun frekuensi dan durasi menontonnya berbeda-beda. Dalam seminggu, masyarakat menyaksikan tayangan sinetron tersebut berkisar antara 1-4 kali. Bahkan diantara mereka ada yang menjadikan tayangan sinetron religi tersebut sebagai tontonan wajib untuk disaksikan setiap hari dalam seminggu. Namun mengenai adegan kekerasan atau pelecehan terhadap orang lain di dalam sinetron tersebut tidak berdampak negative untuk anak-anak yang menontonnya selama mereka didampingi oleh orang tua selama penayangan sinetron berlangsung. Peran orang tua saat penting disini untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sinetron tersebut, bahwa adegan kekerasan atau pelecehan itu adalah perbuatan yang tidak baik dan dilarang untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari. Dan manfaat yang didapat setelah menonton sinetron religi adalah kita dapat mengintropeksi diri, mengingat diri pada ajaran agama islam, menambah wawasan dan pengetahuan seputar islam. (Dalam jurnal milik Marliyah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi di Televisi (Studi Terhadap Masyarakat Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)". Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol 3, No 1 (2010).

Jurnal *kedua* oleh Sri Yulianti (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman. Samarinda). Yang berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara Reality Show "Catatan Si Olga" di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda*. Penelitian ini memiliki teori persepsi, teori audiens dan teori komunikasi massa dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai persepsi khalayak terhadap tayangan *Reality Show "Catatan si Olga"* yaitu dari tayangan ini memiliki pesan moral. Ditunjukkan dengan penayangan yang memberikan pesan kepada khalayak untuk saling membantu bagi yang membutuhkan. Tayangan tersebut dipandang cukup baik menurut persepsi masyarakat kelurahan gunung lingai kecamatan sungai pinang samarinda. Audiens dapat memaparkan acara *Reality Show "Catatan si Olga"* sesuai dengan apa yang mereka saksikan dalam penayangan tersebut. Dari segi perhatian (*attention*) yang didapat dari menonton *Reality Show* tersebut menunjukkan bahwa Olga pembawa acara dapat

membuat khalayak terharu karena pembawaannya. Membuat acara ini menarik untuk ditayangkan. (Dalam Jurnal milik Yulianti, Sri. “Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* “Catatan Si Olga” di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda”. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 (2013)

Kerangka Teori

Didalam penelitian ini penulis memakai teori audiens dan teori persepsi. Audiens media adalah sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, dan pemirsa berbagai media atau komponen beserta isinya. Menurut Hiebert dan kawan-kawan (dalam Nurudin, 207; 105-106) karakteristik audiens dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Audiens cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Pemilihan media berdasarkan kesadaran audiens sendiri.
2. Audiens cenderung besar. Besar berarti audiens tidak hanya berada pada suatu wilayah sasaran komunikasi massa, yang berarti berada dalam jangkauan yang luas dan tak terukur.
3. Audiens cenderung heterogen. Heterogen berarti audiens terdiri dari beragam lapisan dan kategori sosial. Meskipun media massa membuat kategori khusus dalam mempetakan audiens, akan tetapi audiens akan tetapi heterogen walaupun mempetakannya melalui komunitas hobi khusus tertentu.
4. Audiens cenderung anonim, yaitu tidak mengenal satu sama lain. Keseluruhan audiens media tidak bisa saling mengenal satu sama lain secara keseluruhan, dalam pengertian yang menekankan pada semua audiens sebuah media yang jumlahnya bisa mencapai jutaan.
5. Audiens secara fisik dipisahkan dari komunikator. Seperti halnya ketika kita sedang berada di Yogyakarta yang sedang menikmati acara stasiun televisi dari Jakarta. Bukankah hal tersebut di pisahkan dengan jarak ratusan kilometer? Oleh karena itu dapat dikatakan juga kalau audiens dipisahkan oleh ruang dan waktu. (sumber: <https://www.scribd.com/doc/96099637/Audiens-Dampak-Hubungan-Dan-Informasi-Media-Massa>. akses 12 Juni 2016).

Teori persepsi sendiri memiliki pengertian menurut Drs. Jalaludin Rakhmat pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Didalam persepsi ada yang disebut sensasi. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Definisinya, sensasi yang berasal dari kata “sense” alat pengindra yang menghubungkan organism dengan lingkungannya. “Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, 2003. (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.49 “. Melalui alat pengindranya manusia dapat merasakan kualitas fisik dari lingkungan sekitar. Selebihnya, melalui alat indralah manusia mendapat informasi dan pengetahuan bahkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori Uses and Gratifications menurut Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori kegunaan dan kepuasan ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori milik Blumer dan Katz ini menekankan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratifications mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya (Nurudin, 2007:191)

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Selain itu penelitian kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara maupun observasi terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. (Vini Febrianda, Skripsi, 2015:17-18).

Dan penelitian ini memakai paradigma *Positivisme*. Paradigma ini menyatakan, puncak pengetahuan manusia adalah ilmu yang dibangun berdasarkan fakta empirik sensual meliputi apa yang di amati, di ukur, di uji, di ulang dan diramalkan. Manusia dapat

mengekspressi pengalamannya melalui Bahasa tanpa kendala atau gangguan selama itu di paparkan melalui pernyataan yang logis. Ciri dari paradigma ini antara lain pemisahan antara fakta atas objek serta pendapat dari subjek. Subjek tidak menyatu dengan objek nya. Hal terpenting dalam paradigma ini adalah pernyataan itu diungkap secara benar melalui kaidah sintaksis dan semantik. (Vardiansyah, 2005: 55)

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian dibahas menjadi dua sub bab. Pada sub bab pertama dengan judul persepsi pemain basket Universitas Islam Indonesia terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* ditemukan bahwa tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun penggambaran suatu pesan yang disampaikan objek tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan harus diwakili suatu objek perantara. Jadi ini membuat pengetahuan objek yang diperoleh melalui suatu persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya. Melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut (Mulyana, 2012: 182). Berdasarkan pernyataan teori tersebut. Semua narasumber dari Universitas Islam Indonesia memiliki kecenderungan bahwa pengetahuan yang diperoleh mengenai tayangan tersebut berasal dari pengetahuan bagaimana tampaknya objek tersebut. Sehingga menyebabkan hasil jawaban persepsi berasal dari pengetahuan permukaan yang tampak saja pada objek tersebut. Mengarah pada teori yang telah dibahas barusan, mengacu pada jawaban kelima narasumber yang memaparkan persepsi lebih ke teknis tayangannya. Bukan pada pesan yang disampaikan oleh pihak pertandingan kepada khalayak. Peneliti mengatakan demikian mempunyai pembuktian argumen melalui jawaban dari kelima narasumber yang mengatakan bahwa tayangan pertandingan yang di tayangkan di televisi masih minim siaran penayangannya. Kemudian dengan minimnya siaran di televisi ini kelima narasumber mengakses *streaming* untuk menyaksikan tayangan pertandingan bola basket Nasional.

Mereka menonton tayangan tersebut tentu saja melalui tahap kesengajaan karena mempunyai alasan. Karena dalam konteks komunikasi yang diperhatikan adalah objek yang dipersepsi dan faktor perhatian mengapa seseorang memperhatikan suatu objek. Objek yang diperhatikan adalah tayangan pertandingan bola basket Nasional. Para narasumber memiliki faktor perhatian yang sama. Perhatian merupakan salah satu bagian dari faktor internal dari setiap individu kenapa menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional. Perhatian

dapat diartikan dengan kata lain yaitu alasan atau motivasi setiap individu terhadap suatu objek. Jika di kaji lebih dalam lagi. Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu dalam komponen persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari keseluruhan aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek (Walgito, 2002: 78). Melihat dari timbulnya perhatian. Perhatian dapat dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian on spontan (Walgito: 2002: 79). Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya atau spontan. Apabila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka biasanya timbul perhatian yang spontan yang secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian non spontan adalah sebaliknya. Perhatian yang timbul dengan sengaja.

Melihat penjelasan mengenai pengertian perhatian dibagi lagi menjadi perhatian spontan dan perhatian non spontan. Ditemukan kelima narasumber tersebut mempunyai motivasi menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu untuk menambah ilmu mereka dalam bermain basket dan di terapkan ketika dilapangan. Kelima narasumber tersebut yakni pemain basket yang membela Universitas mereka. Untuk itu mereka mempunyai motivasi yang tinggi ketika suatu saat mereka dapat menyamai ilmu dari pemain-pemain yang mereka lihat melalui tayangan televisi dan *streaming* bahkan bisa bermain satu lapangan dengan mereka. Seperti kata Iqbal: *"yaa motivasinya biar bisa suatu saat nanti main bareng sama pemain-pemainnyakan. Bisa ngambil ilmu-ilmu nya juga"* (Iqbal , 20 November 2017).

Sedangkan sub bab kedua dengan judul persepsi pemain basket Universitas Gadjah mada terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* ditemukan bahwa Kesimpulan dari persepsi yang dikemukakan oleh Narasumber Universitas Gadjah Mada. Terdapat persamaan dalam memaparkan teknis penayangan yang disajikan oleh televisi. Mereka mengatakan bahwa kurangnya tayangan yang disajikan oleh pihak stasiun televisi. Satu dari keempat narasumber yakni Svet mempunyai alasan dalam memandang hal tersebut. Kalau kurangnya tayangan pertandingan yang di sajikan televisi itu mungkin karena hal perekonomian yang dimiliki stasiun televisi atau pihak penyelenggara yang membuat tayangan pertandingan bola basket itu sangat minim disiarkan di televisi. Evan menyampaikan bahwa tayangan IBL ini masih kurang kualitas gambarnya dan *replay* adegan dengan *slow motion* jika dibandingkan dengan tayangan liga basket Thailand. Begitu juga yang dikatakan Nando *streaming* mempunyai kekurangan yaitu masalah kuota internet dan masalah jaringan jika di tempat Nando berada

tidak adanya sinyal internet. Hal serupa dikatakan Dariz, Ayash bahwasanya tayangan yang disajikan televisi itu minim sekali. Hal tersebut yang membuat mereka beralih ke *streaming* dalam mengakses tayangan. Dan membuat mereka berdua mempersepsikan kalau *streaming* sudah cukup membantu mereka dalam menyaksikan tayangan pertandingan olahraga. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai persepsi kelima narasumber terhadap pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang ditayangkan di televisi dan *streaming*. Svet mengatakan adanya perkembangan tayangan hiburan yang dihadirkan karena pihak penyelenggara sudah banyak sponsor. Lalu pihak penyelenggara mengemas penyajian tayangan pertandingan bola basket lewat Instagram melalui foto-foto yang bisa menarik mata khalayaknya. Svet lebih melihat perkembangan ke arah bagaimana mereka mengemas acara pertandingannya dari sisi hiburan. Ditambah dengan adanya pemain asing yang menurut Svet dapat menghadirkan aksi-aksi menakjubkan seperti *dunk* yang membuat sisi hiburan dari tayangan pertandingan bola basket itu semakin berkembang. Hiburan tambahan yang diberikan oleh pihak penyelenggara adalah hadirnya tayangan *All Star* yang dapat menghibur khalayak pecinta basket. peneliti juga menemukan dari jawaban narasumber kalau tayangan pertandingan bola basket Nasional ini dapat dijadikan media pembelajaran bagi kelima narasumber yang menontonnya. Mereka memiliki motivasi dalam menonton tayangan pertandingan bola basket ini untuk mendapatkan ilmu dari apa yang mereka tonton. Karena sebagaimana yang disampaikan oleh Lyle menyampaikan bahwa televisi adalah jendela dunia yang menghadirkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan kreatifitas. Dengan sifat audio visual yang dimiliki oleh tayangan televisi yang membuat jika televisi dapat memengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan bagaimana cara berpikir (Darwanto, 2007: 118).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan dan perbedaan persepsi narasumber UII dan UGM program tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia terlihat akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal, antara lain:

1. Faktor eksternal :

a) Intensitas Stimuli

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa intensitas stimuli tersebut adalah stimuli yang menonjol. Kita akan senang memperhatikan stimuli yang menonjol daripada stimuli lainnya. Enam diantara sepuluh narasumber merasakan adanya stimuli yang menonjol di tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia keenam

narasumber ini adalah Iqbal, Verdio, nando, Dariz, Evan dan Svet. Mereka mengatakan dengan adanya pemain asing yang hadir sekarang dalam pertandingan bola basket Nasional menjadi hal yang menonjol. Karena pemain asing ini dapat melakukan aksi *dunk*. Intensitas stimuli ini dianggap mempengaruhi mereka dalam mempersepsi tayangan pertandingan bola basket yang menurut mereka kalau basket di Indonesia itu sudah maju dengan adanya aksi-aksi seperti ini.

b) Kebaruan

Dari sepuluh narasumber yang diwawancarai satu narasumber yang menjawab berbeda dari narasumber lainnya. Narasumber tersebut adalah Svet. Menurut Svet hal baru yang ada pada basket era sekarang itu adalah cara pengemasan acaranya yang sudah menggunakan internet yaitu Instagram. Sebenarnya tidak berbeda juga dengan narasumber lainnya. Namun Svet lebih melihat kearah pengemasan sisi hiburannya. Ditambah dengan adanya tayangan *All Star* yang disajikan pihak penyelenggara. Ke Sembilan narasumber mengatakan bahwa hal yang baru saat ini adalah *streaming*. Majunya basket Indonesia dalam menayangkan pertandingan bola basket mempermudah mereka menonton tayangan pertandingannya. Karena sebagaimana kita tahu kalau pihak stasiun televisi masih minim menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

2. Faktor Internal:

a) Kebutuhan

Kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus yang berbeda. Tiga dari sepuluh narasumber membutuhkan tayangan pertandingan olahraga ini untuk pembelajaran. Selebihnya butuh tayangan pertandingan bola basket ini untuk mengetahui perkembangan dunia basket dalam negeri. Dilihat dari kebutuhannya yang berbeda.

b) Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Tiga dari kesepuluh narasumber mempunyai motivasi yang sama yakni Nando, Evan dan Svet. Mereka mempunyai motivasi menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia sebagai tayangan hiburan bagi diri mereka sendiri. Selebihnya memiliki motivasi untuk belajar dari apa yang mereka tonton.

Kaitan Persepsi dengan Teori Uses and Gratifications

Persepsi narasumber terhadap teknis penayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia adalah Sembilan narasumber sepakat jika pihak stasiun televisi masih minim dalam menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Oleh karena itu mereka mengakses tayangan pertandingan tersebut melalui akses *streaming*. Fenomena ini berkaitan dengan teori *uses and gratification*. Pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Arti lainnya teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya. (Nurudin, 2007:191)

Melihat dari factor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu kebutuhan dan motivasi. Penonton mempunyai kebutuhan dan motivasi yang berbeda-beda dalam mengakses tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

1. **motivasi**

Tiga narasumber mempunyai motivasi menonton tayangan basket sebagai bahan hiburan bagi mereka. Tujuh diantaranya mempunyai motivasi menonton sebagai bahan pembelajaran. Dilihat dari motivasi yang mereka miliki, mereka memilih untuk mengakses tayangan melalui *streaming*, agar apa yang menjadi motivasi dalam menonton pertandingan bola basket dapat terpenuhi melalui media yang mereka pilih.

2. **Kebutuhan**

Latar belakang kebutuhan narasumber untuk menonton pertandingan bola basket ini berbeda-beda. Tiga narasumber mengatakan membutuhkan tayangan pertandingan bola basket sebagai bahan yang bisa dijadikan pembelajaran. Kemudian tujuh narasumber lagi membutuhkan tayangan pertandingan bola basket ini untuk mengetahui perkembangan dunia bola basket dalam negeri. Untuk memenuhi kebutuhan mereka ini dalam menonton pertandingan bola basket.

Mereka memilih tayangan *streaming* sebagai media untuk membantu mereka mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan mereka masing-masing dalam menonton tayangan pertandingan bola basket dalam negeri.

Dalam fenomena yang dapat kita lihat dari factor internal yang mempengaruhi persepsi narasumber terhadap teknis tayangan pertandingan bola basket dapat juga dikaitkan dengan teori *uses and gratifications*. Mereka memilih akses *streaming* dalam memenuhi kebutuhan dan motivasi mereka dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Karena mereka anggap tayangan televisi tidak bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka disebabkan oleh minimnya penyiaran bola basket Nasional di televisi. Oleh karena itu, mereka memilih media lain yaitu *streaming* sebagai media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Penutup

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi narasumber Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap teknis penayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi masih sangat minim jam siarnya. Narasumber sebagai *audiens* mempersepsikan bahwa tayangan pertandingan bola basket nasional Indonesia IBL hanya sebagai tayangan edukasi dan sebagai tayangan hiburan. Hal itu dilihat dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *audiens* dalam mempersepsikan tayangan tersebut. Ada pengaruh yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal audiens menonton tayangan itu guna menambah ilmu dalam bermain basket. Kemudian pada faktor eksternalnya, audiens hanya melihat sebagai tayangan hiburan. Hal itu dikarenakan audiens melihat adanya suatu hal yang menonjol dari tayangan tersebut berupa aksi *heroik* yang diberikan oleh pemain basket. Seperti aksi *dunk* (memasukan bola basket dengan keras kedalam ring) dan gerakan-gerakan yang tidak biasa dilakukan pemain basket pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Vardiansyah, Dani. 2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

INTERNET:

(Sumber: http://www.kompasiana.com/andhikarivan/nbl-sampai-kapan-akan-menjadi-anak-tiri_55180916813311a2689de766, akses tanggal 2 Juni 2016).

(sumber: <http://www.wikiwand.com/id/INews>. Akses pada 6 Maret 2018).

(sumber: <http://www.beritasatu.com/basket/229968-jumlah-penonton-nbl-alami-peningkatan.html>. akses 12 juni 2016).

.(sumber: <https://www.scribd.com/doc/96099637/Audiens-Dampak-Hubungan-Dan-Informasi-Media-Massa>. akses 12 Juni 2016).

SKRIPSI:

Amin, Rika Nazula. (2013). “Persepsi Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Program Hiburan Pendidikan Anak pada Televisi Swasta Nasional”. Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Pramasto, Danandika. (tahun). “Persepsi Anggota Jafana Terhadap Diskriminasi Islam dalam Film My Name Is Khan”. Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Fahmi, Azrul. (2014). “Persepsi Masyarakat pada Program “Yuk Kepp Smile” (YKS) di Trans TV (di Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti)”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru.

Arivianto, Andra Adi (2011). “Hubungan Tayangan Program Olahraga Basket NBA di JAK-TV Terhadap Minta Penonton Olahraga Basket (Studi Kasus Kelas 3 di SMA Avicenna

Cinere)”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Pemasaran, Universitas Bina Nusantara.

Mayangsari, Desyatri Parawahyu (2017). “Persepsi Khalayak Terhadap Konten Edukasi Pada Program Acara *Costums Protection di NET TV* (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Hukum UII dan Mahasiswa Ilmu Hukum UGM)”. Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.

JURNAL :

Dalam jurnal milik Marliyah. ”Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi di Televisi (Studi Terhadap Masyarakat Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)”. Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol 3, No 1 (2010).

Dalam Jurnal milik Yulianti, Sri. “Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* “Catatan Si Olga” di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda”. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 (2013)

IDENTITAS PENULIS

A. Identitas Penulis Pertama (Mahasiswa)

Nama : Anggara Adhi Buana
NIM : 12321049
Tempat tanggal lahir : Jember, 11 Januari 1994
Prodi/Fakultas/Universitas : Ilmu Komunikasi/FPSB/UII
Konsentrasi : Budaya dan Media Kreatif
Alamat dan Kontak : Jalan Teratai gang: Melati No: 1, Pekanbaru, Riau
0896-2135-6463
Karya Tulis Ilmiah : Persepsi Pemain Basket Universitas Terhadap
Program Tayangan *Live* Pertandingan Bola Basket
Nasional Indonesia di Televisi dan *Streaming* (*Studi
Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*).

B. Identitas Penulis Kedua (Dosen Pembimbing Skripsi)

Nama : Holy Rafika Dhona S.Ikom., M.A
NIDN : 153210506

Tempat tanggal lahir : -
Jabatan Akademik : Dosen Tetap
Alamat dan Kontak : Daerah Istimewa Yogyakarta, 0813-9328-1819
Karya Tulis Ilmiah : -